

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

Lembaga keuangan dalam hal ini yang dimaksud adalah bank memiliki bermacam-macam pengertian. Adapun pengertian tersebut antara lain adalah :

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badang usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Menurut Ascarya, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi, di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual-beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah baik yang bersifat makro maupun mikro.<sup>2</sup>

Dari berbagai pengertian mengenai bank syariah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang membantu masyarakat dalam bidang perekonomian dengan menawarkan produk penghimpunan dana, penyaluran dana melalui pembiayaan, dan penyediaan produk jasa yang mana dari semua produk tersebut dilaksanakan dan diatur berdasarkan prinsip syariah dan tanpa menggunakan sistem riba.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 12

<sup>2</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 30

Dalam pengoperasiannya meskipun bank syariah bertujuan untuk urusan ukhrawi, namun tidak bisa dipungkiri bahwa bank syariah juga merupakan lembaga keuangan yang bersifat komersial. Sehingga memerlukan pendapatan guna untuk menjalankan usaha, mensejahterakan pegawai, membantu para nasabah, dan lain sebagainya. Adapun pendapatan bank syariah akan diperoleh dari kegiatan:<sup>3</sup>

1. Bagi hasil yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*
2. *Mark up* atau margin keuntungan dari penggunaan fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal *murabahah*, *baiu bithaman ajil*, *salam*, dan *isthisna*
3. Sewa yang diperoleh dari fasilitas sewa beli dan jaminan gadai
4. *Fee* /imbalan yang diperoleh dari penggunaan jasa-jasa yang tersedia pada bank syariah
5. Biaya administrasi yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pembiayaan kebajikan

Selain itu menurut Kasmir, laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankannya aktivitasnya. Pihak manajemenpun akan selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Namun dalam praktiknya perolehan laba ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor penjualan atau dalam perbankan dikatakan sebagai pendapatan.

---

<sup>3</sup>Wirnyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), Hal. 44

Apabila pendapatan yang diperoleh menurun, maka laba pun juga akan menurun.<sup>4</sup> Dalam akuntansi laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan padanya.<sup>5</sup> Ini berarti bahwa laba merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Tingkat laba yang diperoleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian dengan berfokus pada pengaruh biaya operasional dan margin pembiayaan sebagai faktor internal dan inflasi sebagai faktor eksternal, guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba.

## 1. Biaya Operasional

Pengertian biaya menurut Mulyadi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.<sup>6</sup> Menurut William K. Carter, biaya merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 305

<sup>5</sup> Eko B. Subiyantoro & Iwan Triyuwono, *LABA HUMANIS : Tafsir Sosial atas Konsep Laba dengan Pendekatan Hermeneutika*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), Hal. 102

<sup>6</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2009.), hal. 8

ini atau di masa yang akan datang.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Arfan Ikhsan biaya dapat dikatakan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa yang akan datang bagi organisasi.<sup>8</sup>

Uraian diatas menjelaskan mengenai pengertian biaya, sedangkan pengertian biaya operasional menurut M. Sulhan & Ely Siswanto adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank.<sup>9</sup> Menurut Rudianto, biaya komersial atau biaya operasional adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi.<sup>10</sup> Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perbankan dan biaya ini diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha.

---

<sup>7</sup> William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 30

<sup>8</sup> Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hal. 153

<sup>9</sup> M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), Hal. 68

<sup>10</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2006), Hal. 209

<sup>11</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

Biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan operasi perbankan dalam menjalankan usahanya sehari-hari. Adapun biaya operasional menurut M. Sulhan & Ely Siswanto terdiri dari :<sup>12</sup>

1) Biaya bonus

Biaya bonus adalah biaya yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan bank dengan menjual produk-produk pada pasiva. Contoh biaya bonus adalah biaya yang dikeluarkan bank atas titipan *wadi'ah* yang dilakukan oleh nasabah.

2) Biaya valuta asing

Biaya valuta asing merupakan biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valuta asing yang dilakukan bank

3) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja terdiri atas gaji pokok dan tunjangan. Gaji pokok disebut juga dengan tarif dasar yang ditetapkan untuk setiap operasi dalam perusahaan, dan sebaiknya dikelompokkan berdasarkan jenis operasi.<sup>13</sup> Pemberian gaji yang berbeda merupakan alat penting untuk memperkerjakan dan menahan karyawan yang bermutu. Sedangkan tunjangan (*fringe benefit*) merupakan elemen yang penting yang termasuk dalam biaya tenaga kerja. Biaya tunjangan seperti tunjangan hari raya, tunjangan cuti, premi lembur, premi asuransi, dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah...* Hal. 68

<sup>13</sup> William K. Carter, *Akuntansi Biaya...* Hal. 380

#### 4) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua rencana pengeluaran yang berkaitan dengan seluruh aktivitas penjualan dan pendistribusian produk perusahaan.<sup>14</sup> Aktivitas pemasaran adalah aktivitas yang sangat vital bagi perusahaan. Tanpa aktivitas pemasaran maka tidak akan ada pendapatan bagi perusahaan. Karena dengan aktivitas pemasaran produk yang ditawarkan dapat diketahui dan diterima oleh masyarakat yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan pada perusahaan.

#### 5) Biaya administrasi dan umum

Perusahaan memerlukan aktivitas keorganisasian. Aktivitas keorganisasian merupakan kegiatan administratif dan manajerial yang mengarahkan dan mendukung aktivitas lain didalam perusahaan. Jadi biaya administrasi dan umum adalah semua rencana biaya yang berkaitan dengan aktivitas untuk mengatur dan mengendalikan organisasi.<sup>15</sup>

#### 6) Biaya lainnya

Biaya lainnya adalah biaya di luar biaya-biaya tersebut yang dibayar oleh bank

Guna untuk mengetahui kondisi kesehatan bank perlu diukur berbagai unsur yang ada dalam perbankan. Salah satunya adalah rentabilitas (*earning*), yakni suatu penilaian yang didasarkan pada

---

<sup>14</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen...* hal. 210

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.217-218

rentabilitas bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

- 1) Rasio laba terhadap total aset (*Return of Assets*)
- 2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Karena penelitian ini mengkaji mengenai biaya operasional, maka kita akan berfokus pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional guna untuk mengukur pengaruhnya terhadap laba dan untuk mengetahui seberapa efisienkah bank dalam memanajemen dananya. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dari perhitungan BOPO jika semakin kecil nilai rasio yang diperoleh maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga hal ini menunjukkan kesehatan bank dalam kondisi yang baik.

## 2. Margin Pembiayaan

Margin adalah keuntungan yang diterima bank melalui prosedur bagi hasil maupun imbalan tergantung pada akad yang digunakan. Sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang

---

<sup>16</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hal. 72

dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>17</sup>

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan bank syariah menurut Muhammad terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :<sup>18</sup>

a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

Penggunaan prinsip jual-beli ini dikategorikan sebagai akad dengan menghasilkan keuntungan secara pasti atau *natural certainty contract*. Produk yang termasuk dalam kelompok berprinsip jual beli adalah sebagai berikut :

1) *Murabahah*

Pembiayaan dengan akad *murabahah* adalah pembiayaan dimana bank membeli barang sesuai dengan yang dipesan nasabah, dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang telah dihitung dari harga beli ditambah dengan margin/ keuntungan yang disepakati.

Pada umumnya pembiayaan *murabahah* ini dilakukan dengan cara cicilan, sehingga pihak bank diperbolehkan untuk meminta jaminan yang dapat dipegang dari nasabah agar nasabah serius dengan pesanannya dan perjanjiannya. Apabila nasabah mempercepat pembayaran cicilan atau melunasi piutang sebelum jatuh tempo, maka bank dapat memberikan potongan.

---

<sup>17</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 5

<sup>18</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal.



## 2) *Salam*

Pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan bayaran dimuka sebelum barang/jasa diantarkan/terbentuk dan nasabah berkewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada nasabah.<sup>19</sup>

Karena *salam* merupakan pembiayaan jual-beli untuk memenuhi kebutuhan barang nasabah, biasanya bank menggunakan akad *salam* dengan teknis *salam* paralel dimana bank melakukan dua akad *salam*. Dalam akad *salam* pertama bank melakukan pembelian suatu barang kepada pihak penyedia barang dengan pembayaran dimuka, selanjutnya pada *salam* kedua bank menjual lagi barang tersebut kepada pihak lain dengan jangka waktu penyerahan yang telah ditentukan. Pada *salam* kedua bank berkedudukan sebagai penjual barang. Produk *salam* ini diutamakan untuk pembelian dan penjual hasil produksi pertanian atau peternakan atau perkebunan.

## 3) *Istishna*

*Istishna* adalah jual beli dalam bentuk pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pesanan dan penjual atau pembuat. Dalam perbankan, bank

---

<sup>19</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan ...* hal. 112

menyediakan dana sesuai dengan kebutuhan nasabah untuk membeli barang/jasa dengan pembayaran dimuka, dicicil, atau tangguh bayar dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan bank akan diperoleh dari selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual kepada nasabah

b. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Jenis akad sewa ini antara lain adalah :

1) *Ijarah*

Akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.<sup>20</sup>

2) *Ijarah muntahiyah bittamlik*

Pembiayaan *ijarah muntahiyah bittamlik* adalah akad sewa menyewa barang antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah tempat kepada penyewa (*mustajir*).<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 224

<sup>21</sup> Wirdyaningsing, *Bank dan Asuransi...* Hal. 125

c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Adapun sistem bagi hasil yang digunakan perbankan dalam menentukan berapa bagian yang diperoleh oleh masing-masing pihak terkait antara lain adalah :

- 1) *Profit sharing*. Adalah perhitungan bagi hasil didasarkan pada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
- 2) *Revenue sharing*. Adalah perhitungan bagi hasil didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Yang termasuk dalam kelompok pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil adalah:

1) *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang mana seluruh modalnya ditanggung oleh pemilik modal dalam hal ini pihak bank dan kemudian dana tersebut dikelola oleh nasabah sebagai pengelola dana dan hasil keuntungan atau pendapatan dari pengelolaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan prinsip bagi hasil yang telah disepakati.

2) *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu dan masing-masing pihak

yang berkaitan (bank dan nasabah) memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>22</sup>

Dalam praktik perbankan *musyarakah* biasanya diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek atau investasi pada lembaga keuangan ventura. Nasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut.

Karena produk *mudharabah* dan *musyarakah* masuk dalam *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) atau dikatakan sebagai akad bisnis yang tidak memberikan kepastian *return*, maka perlu mempertimbangkan dua hal, yaitu :

1) Referensi Margin Keuntungan

Referensi tingkat margin keuntungan adalah penetapan margin bagi hasil pembiayaan berdasarkan usul, rekomendasi, dan saran dari Tim *Asset and Liabilities Committee* (ALCO) dengan mempertimbangkan kriteria berikut ini :

a) *Direct Competitor Market Rate* (DCMR)

Tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan ALCO sebagai pesaing langsung, atau tingkat margin keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan sebagai pesaing langsung terdekat.

---

<sup>22</sup> Thamrin Abdullah & Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 219

b) *Inderenct Competitor Market Rate (ICMR)*

Tingkat suku bunga rata-rata bank konvensional, atau tingkat suku bunga beberapa bank konvensional yang ditetapkan ALCO sebagai pesaing tidak langsung, tingkat suku bunga tertentu yang ditetapkan sebagai pesaing tidak langsung terdekat.

c) *Expected Competitive Return for Investor (ECRI)*

Target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada nasabah pihak ketiga (investor)

d) *Acquiring Cost*

Biaya yang dikeluarkan oleh bank dan langsung berhubungan dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga

e) *Overhead Cost*

Biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga

2) *Perkiraan Tingkat Keuntungan yang Di Biayai*

Perkiraan tingkat keuntungan usaha dihitung dengan mempertimbangkan kriteria berikut ini :

a) *Perkiraan Penjualan*

Terdiri dari perkiraan volume penjualan setiap bulan atau transaksi, frekuensi penjualan setiap bulan, fluktuasi harga penjualan, rentang harga penjualan yang dapat dinegosiasikan, dan margin keuntungan setiap transaksi

b) *Lama Cash to Cash Cycle*

Merupakan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan *cash* kembali atau jumlah hari antara arus kas keluar pertama dengan arus kas masuk berikutnya yang melibatkan antara lain : lamanya persediaan, lamanya proses barang, dan lamanya piutang dagang. *Cash to Cash Cycle* disebut juga dengan *Cash Conversion Cycle*

c) *Perkiraan Biaya Langsung*

Merupakan perkiraan biaya-biaya yang langsung berhubungan dengan kegiatan penjualan, seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan biaya lain yang termasuk ke dalam *Cost of Goods Sold* (COGS) atau biaya untuk barang yang siap dijual

d) *Perkiraan Biaya Tidak Langsung*

Merupakan perkiraan biaya-biaya yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan penjualan, seperti biaya sewa kantor, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya lain yang termasuk ke dalam *Overhead Cost* (OHC)

e) *Delayed Factor*

*Delayed Factor* adalah waktu yang ditambahkan pada *Cash to Cash Cycle* untuk mengantisipasi timbulnya keterlambatan pembayaran dari *mudharib* kepada bank.

### 3. Inflasi

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Junaidin Zakaria, inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik.<sup>24</sup>

Menurut Adiwarmarman Karim, secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Para ekonom mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitung moneter) terhadap barang/komoditas dan jasa.<sup>25</sup>

Harry Waluya berpendapat bahwa inflasi adalah keadaan dimana senantiasa terjadi meningkatnya harga-harga atau suatu keadaan dimana terjadi senantiasa turunnya nilai uang.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana harga terus meningkat secara terus menerus dan nilai dari mata uang menjadi menurun.

---

<sup>23</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 60

<sup>24</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), Hal. 61

<sup>25</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 135

<sup>26</sup> Harry Waluya, *EKONOMI MONETER: Uang dan Perbankan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hal. 68

**a. Mengukur tingkat inflasi**

Inflasi diukur dengan menggunakan cara tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Rumusnya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$\frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100 = \text{Rate of inflation}$$

Tingkat harga<sub>t</sub> = tingkat harga saat ini

Tingkat harga<sub>t-1</sub> = tingkat harga periode sebelumnya

*Rate of inflation* = tingkat inflasi

Menurut Adiwarmanto A.Karim umumnya, otoritas yang bertanggung jawab dalam mencatat statistik perekonomian suatu Negara menggunakan *consumer price index* dan *producer price index* sebagai pengukur tingkat inflasi. Hanya saja kedua metode tersebut mempunyai kelemahan-kelemahan, yang salah satunya adalah karena menggunakan kumpulan yang mewakili sebuah *subset* dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh keseluruhan perekonomian, sehingga index harga tersebut tidak merefleksikan secara akurat seluruh perubahan harga yang terjadi. Para ekonom cenderung lebih senang menggunakan *Implicit Gross Domestic Product Deflator* atau GDP Deflator untuk mengukur tingkat inflasi. GDP Deflator adalah rata-rata harga dari seluruh barang tertimbang dengan kuantitas

---

<sup>27</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam...* Hal. 136



barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :<sup>28</sup>

$$\frac{\text{Nomimal GDP}}{\text{Real GDP}} \times 100\% = \text{Implicit Price Deflator}$$

Nominal GDP = harga barang / jasa yang diproduksi oleh seluruh industri

Real GDP = nilai barang/jasa yang dibeli masyarakat

#### **b. Penyebab terjadinya inflasi**

Dari berbagai sumber menjelaskan bahwa penyebab terjadinya inflasi sangat beragam, diantaranya adalah :

##### 1) *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*

a) *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya, misalkan inflasi karena terjadi paceklik.<sup>29</sup>

b) *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri. *Human Error Inflation* dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:<sup>30</sup>

(1) Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*). Korupsi akan menaikkan tingkat harga

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 136

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 334-335

karena produsen harus menaikkan harga jual pada produksinya untuk menutupi biaya-biaya “siluman” yang telah mereka bayarkan.

(2) Pemerintah banyak mencetak uang. Pemerintah melalui bank sentral terlalu banyak menciptakan uang, karena ingin melayani permintaan kredit dari masyarakat umum dan dari dunia usaha pada khususnya.<sup>31</sup> Pertambahan uang yang beredar ini jika tidak diimbangi dengan penciptaan barang dipasar atau barang tetap dan tidak bertambah, maka harga barang-barang tersebut akan naik. Jika hal ini terjadi secara terus menerus maka inflasi akan terjadi.

(3) Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*). Efek yang ditimbulkan oleh pajak yang berlebihan pada perekonomian hampir sama dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk yaitu kontraksi pada kurva Penawaran Agregat.

2) *Actual/ Anticipated/ Expected Inflation dan Un-anticipated/ Unexpected Inflation.*

a) Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi.

---

<sup>31</sup> Junaiddin Zakaria, *Pengantar Teori...* hal. 64

b) Pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

3) *Demand Pull Inflation* dan *Cost Push Inflation*.

a) *Demand Pull Inflation* adalah inflasi sebagai akibat tarikan permintaan yang sering disebut dengan kelebihan permintaan.<sup>32</sup>

Apabila permintaan tersebut terus-menerus bertambah sedangkan seluruh faktor produksi sudah digunakan secara penuh, maka hal ini akan mengakibatkan kenaikan harga dan akan menyebabkan inflasi.

b) *Cost Push Inflation* adalah Perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian, karena kenaikan biaya produksi menyebabkan inflasi terjadi. Inflasi yang disebabkan oleh biaya produksi yang naik akan diikuti oleh turunnya produksi, yang pada gilirannya akan banyak tenaga kerja yang diberhentikan atau menganggur.

4) *Spiralling Inflation*

*Spiralling Inflation* adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.<sup>33</sup>

5) *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, Hal. 62

<sup>33</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...* hal. 335

- a) *Imported Inflation* adalah inflasi yang timbul karena kenaikan harga-harga diluar negeri atau di negara langganan berdagang negara kita.<sup>34</sup> Terjadi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini bisa terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang.
- b) *Domestic Inflation* adalah inflasi yang timbul karena defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan pencetakan uang baru penenan yang gagal dan sebagainya.<sup>35</sup> Misalnya terjadi akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.

### c. Kebijakan mengatasi inflasi

Menurut Harry Waluya kebijakan yang dapat dilakukan guna untuk mengatasi inflasi yang terjadi antara lain:<sup>36</sup>

#### 1) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter ialah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Terdapat banyak kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral, antara lain adalah:

---

<sup>34</sup> Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan...* hal. 62

<sup>35</sup> *Ibid.*, Hal. 62

<sup>36</sup> Harry Waluya, *EKONOMI MONETER: Uang dan Perbankan...* Hal. 72

a) Politik pasar terbuka (*tight money policy*)

(1) Untuk menarik uang yang beredar, bank Sentral melakukan tindakan untuk menjual surat berharga antara lain yang disebutkan Sertifikat Bank Indonesia

(2) Bila Bank Sentral membeli surat-surat berharga dari lembaga keuangan bank, adalah untuk menaikkan cadangan (*reservoir*) di bank-bank umum, atau menaikkan likuiditas

b) Politik diskonto (menaikkan tingkat suku bunga)

(1) Diskonto naik (suku bunga naik), maka dapat mengubah kecenderungan masyarakat untuk menahan sejumlah uang yang beredar untuk disimpan di bank-bank dagang

(2) Diskonto naik, maka ongkos pinjaman naik. Guna untuk mengurangi nasabah yang mengajukan pinjaman.

c) Politik perubahan cadangan minimal

Mengubah cadangan minimal bertujuan untuk memelihara likuiditas wajib minimum dalam rupiah bagi bank dan lembaga keuangan non bank, sekurang-kurangnya sebesar 2%.

Komponen alat likuid terdiri dari uang tunai dalam kas dan saldo giro pada Bank Indonesia.

d) Batas maksimum pemberian kredit (*Margin requirment*)

Tujuan ketentuan BMPK adalah untuk melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta memelihara kesehatan dan daya tahan bank. Pemberian dana kepada pihak terkait dengan

bank dapat dilakukan paling tinggi 10% dari modal bank. Untuk peminjam yang bukan merupakan pihak terkait dengan bank dapat dilakukan paling tinggi 20% dari modal bank. Sementara, kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait dapat dilakukan paling tinggi 25% dari modal bank

- 2) Kebijakan Fiskal. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna untuk mengurangi inflasi. Ada 2 kebijakan fiskal yang bisa dilaksanakan oleh pemerintah, yaitu:
  - a) Meningkatkan pajak, dengan naiknya pajak yang dikenakan pemerintah terhadap pendapatan masyarakat, akan dapat menekan tingkat konsumsi.
  - b) Mengurangi pengeluaran pemerintah, dengan kebijakan yang dilaksanakan dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah, langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Tiaradiani tahun 2012 bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari biaya operasional terhadap perolehan laba operasional pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2005 sampai

tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verikatif dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2011. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear dan analisis determinasi adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba operasional pada PT Bank CIMB Niaga Tbk.<sup>37</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terletak pada periode dan lembaga penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada variabelnya yakni biaya operasional yang sama dengan variabel yang hendak diteliti.

Dalam penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu tahun 2013 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008 sampai 2011. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan hasil analisis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.<sup>38</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang hendak diteliti, yakni terletak pada banyaknya variabel yang diteliti, periode penelitian, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan

---

<sup>37</sup> Santi Tiaradiani, “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional Studi Kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk” dalam <http://eprints.ums.ac.id>, diakses 6 Desember 2017 pukul 12.30 WIB

<sup>38</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Volume 2, Nomor 2, tahun 2013, ISSN: 2337-3792, diakses pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 13.33 WIB

penelitian terletak pada variabel biaya operasional dan inflasi yang sama dengan variabel yang hendak diteliti.

Studi yang dilakukan oleh Annisatul Khusna tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung tahun 2013 sampai 2015. Variabel dependen adalah profitabilitas, dan variabel independen adalah biaya operasional dan pembiayaan bermasalah. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>39</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan lebih banyak, obyek penelitian yang berbeda, dan periode penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabelnya yakni biaya operasional yang sama dengan variabel yang hendak diteliti.

Dalam penelitian Ridhwan tahun 2016 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2005 sampai dengan 2013. Penelitian tersebut menggunakan analisis *trend* linier dengan menggunakan metode kuadrat terkecil memperlihatkan bahwa peramalan profitabilitas, suku bunga, dan inflasi pada dua tahun yang akan datang akan mengalami

---

<sup>39</sup> Annisatul Khusna, *Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah ASRI Tulungagung*, dalam <http://Repo IAIN Tulungagung.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 18.30 WIB



penurunan. Dan dari uji hipotesis regresi berganda menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>40</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terletak pada obyek dan periode penelitian yang berbeda, variabel yang digunakan lebih banyak, serta tidak menggunakannya uji *trend* dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabelnya yakni inflasi, yang sama dengan variabel yang hendak diteliti.

Dalam penelitian Nur Amalia tahun 2016, bertujuan untuk menganalisis struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2013. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara kelayakan model (*goodness fit*) bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *isthisna*, dan *ijarah* berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>41</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaannya terletak pada periode penelitian yang berbeda dan obyek penelitian menggunakan satu lembaga. Sedangkan

---

<sup>40</sup> Ridhwan, *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia*, Volume 18, Nomor 2, Hal. 01-11. ISSN: 0852-8349, diakses pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 13.10 WIB

<sup>41</sup> Nur Amalia, *Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 5. ISSN: 2460-0585, diakses pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 13.08 WIB

persamaannya terletak pada salah satu variabelnya yakni pembiayaan yang sama dengan variabel yang hendak diteliti.

Dalam penelitian Ana Laili Susanti tahun 2016, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional terhadap laba pada PT. Bank BCA Syariah periode 2011-2015. Dari pengujian hipotesis secara simultan pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional, dan biaya non operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.<sup>42</sup> Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, adapun perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda hanya variabel biaya operasional yang sama, periode penelitian yang berbeda, dan obyek penelitian yang juga berbeda.

### **C. Kerangka Konseptual**

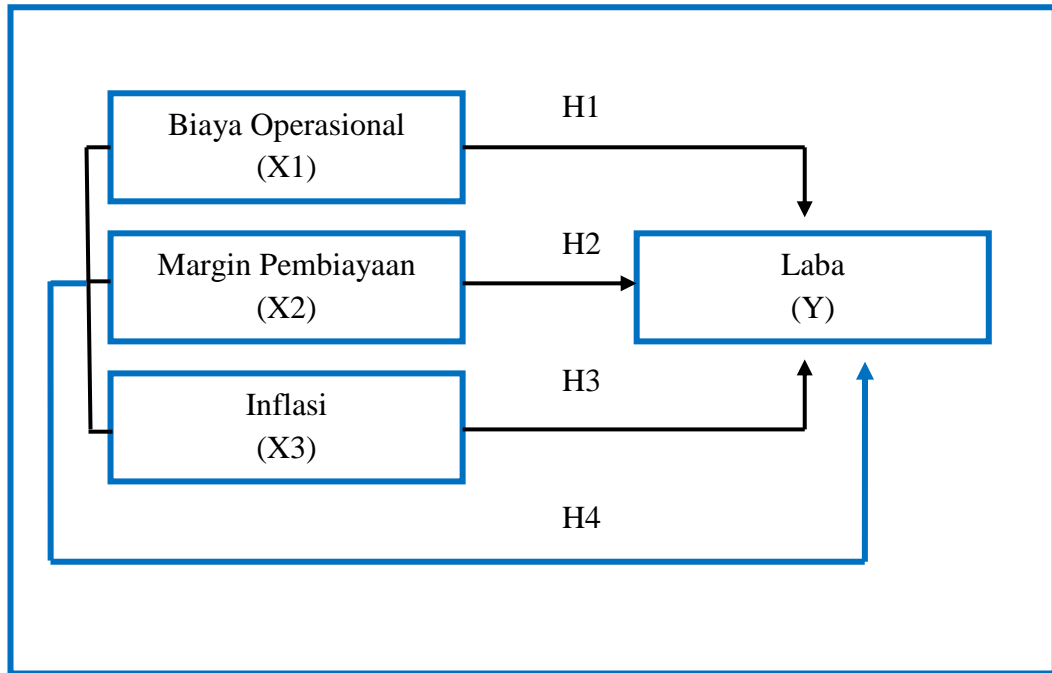
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Operasional, Margin Pembiayaan dan Inflasi terhadap Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016” ini dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut :

---

<sup>42</sup> Ana Laili Susanti, *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah*, dalam <http://Repo.IAINTulungagung.ac.id>, diakses pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 18.30 WIB

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Kajian teoritik dan empirik yang relevan

Kerangka konseptual di atas di dukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya :

1. Pengaruh biaya operasional (X1) terhadap laba didukung oleh teori William K. Carter<sup>43</sup>, Eko B. Subiyantoro & Iwan Triyuwono<sup>44</sup>, dan Kasmir<sup>45</sup>. Serta didukung oleh penelitian terdahulu dari Annisatul Khusna<sup>46</sup>, Ana Laili Susanti<sup>47</sup>, Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu<sup>48</sup>, serta Santi Tiaradiani<sup>49</sup>

<sup>43</sup> William K. Carter, *Akuntansi Biaya...* hal. 30

<sup>44</sup> Eko B. Subiyantoro & Iwan Triyuwono, *LABA HUMANIS ...* Hal. 102

<sup>45</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan...* Hal. 41

<sup>46</sup> Annisatul Khusna, *Pengaruh Biaya Operasional ...* hal. 75

<sup>47</sup> Ana Laili Susanti, *Pengaruh Pendapatan Operasional...* hal. 97

<sup>48</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga...* hal. 9

2. Pengaruh margin pembiayaan (X2) terhadap laba didukung oleh teori Wirdyaningsih<sup>50</sup> dan Kasmir<sup>51</sup>. Serta didukung oleh penelitian terdahulu dari Nur Amalia<sup>52</sup>
3. Pengaruh inflasi (X3) terhadap laba didukung oleh teori Adiwarmar Karim<sup>53</sup>, Amirudin Idris<sup>54</sup>, dan Harry Waluya<sup>55</sup>. Serta didukung oleh penelitian terdahulu dari Ridhwan<sup>56</sup>, serta Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu<sup>57</sup>

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik.<sup>58</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016

Hipotesis 2 : margin pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016

---

<sup>49</sup> Santi Tiaradiani, "*Pengaruh Biaya Operasional...* hal. 122

<sup>50</sup> Wirdyaningsih, et al, *Bank dan Asuransi ...* Hal. 44

<sup>51</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...* hal. 305

<sup>52</sup> Nur Amalia, *Struktur Pembiayaan...* hal. 15

<sup>53</sup> Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro...* Hal. 135

<sup>54</sup> Amirudin Idris, *Ekonomi Publik...* hal. 124

<sup>55</sup> Harry Waluya, *EKONOMI MONETER...* Hal. 72

<sup>56</sup> Ridhwan, *Analisis Pengaruh Suku Bunga...* hal. 9

<sup>57</sup> Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga...* hal. 9

<sup>58</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 42

Hipotesis 3 : inflasi berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016

Hipotesis 4 : biaya operasional, margin pembiayaan dan laba berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016